

BAB II

PROFIL MITRA MAGANG

2.1 Sejarah Mitra Magang

Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai negara maritim. Pada zaman kerajaan di Indonesia, Indonesia memegang kunci jalur perdagangan dunia melalui rempah-rempah. Pelabuhan-pelabuhan kecil di Indonesia menjadi tempat persinggahan dan pusat perdagangan yang mempertemukan para pedagang dari berbagai bangsa, sehingga menjadi bandar niaga yang besar. Hal ini melatari lahirnya Pelabuhan Indonesia di era kemerdekaan.

Sebelumnya, pengelolaan pelabuhan di Indonesia dibagi ke dalam empat Pelindo berdasarkan wilayah. Pelindo I mengelola pelabuhan di Aceh, Sumatera Utara, Riau, dan Kepulauan Riau, berdasarkan PP No. 56 Tahun 1991, dengan penetapan nama melalui Akta Notaris No. 1 pada 1 Desember 1992. Pelindo II mencakup 10 provinsi, yaitu Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Kalimantan Barat, sesuai PP No. 57 Tahun 1991, dan ditetapkan melalui Akta Notaris No. 3 tanggal 1 Desember 1992. Pelindo III menangani wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, NTB, NTT dibentuk berdasarkan PP No. 58 Tahun 1991, serta Akta Notaris No. 5 pada 1 Desember 1992. Sementara itu, Pelindo IV mengelola pelabuhan di 11 provinsi yaitu, Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku: Maluku Utaram Ppua, dan Papua Barat, sesuai PP No. 59 Tahun 1991 dan Akta Notaris No. 7 tanggal 1 Desember 1992.

Keempat Pelindo adalah BUMN non-listed dengan 100% saham dimiliki oleh Kementerian BUMN. Tidak ada pemegang saham individu, karena semua saham diwakili oleh Negara Republik Indonesia. Pada 2021, keempat Pelindo digabung menjadi satu entitas bernama PT Pelabuhan Indonesia (Persero), dengan dasar hukum PP No. 101 Tahun 2021. Dalam struktur baru ini, Pelindo II menjadi induk usaha, sementara Pelindo I, III, dan IV berfungsi sebagai subholding yang mengelola klaster-klaster usaha. Tujuan merger ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kapasitas pelayanan. Perubahan nama dan logo disetujui oleh Kementerian BUMN melalui Surat Nomor S-756/MBU/10/2021 pada 1 Oktober 2021.

2.2 Struktur Organisasi Mitra Magang

Struktur organisasi merupakan pengaturan atau susunan formal terkait dengan tugas, tanggung jawab dan otoritas yang dikelompokkan, dikendalikan dan dihubungkan satu dengan yang lain. Tujuan dibuatnya struktur organisasi yang baik adalah untuk menciptakan kerangka kerja yang jelas dan efisien. Dimana akan membantu perusahaan untuk beroperasi secara efektif, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, serta pengambilan keputusan yang tepat. Berdasarkan peraturan direksi PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Nomor : HK.01/31/8/2PSOG/UTMA/PLND-22, struktur organisasi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Jawa sebagai berikut:

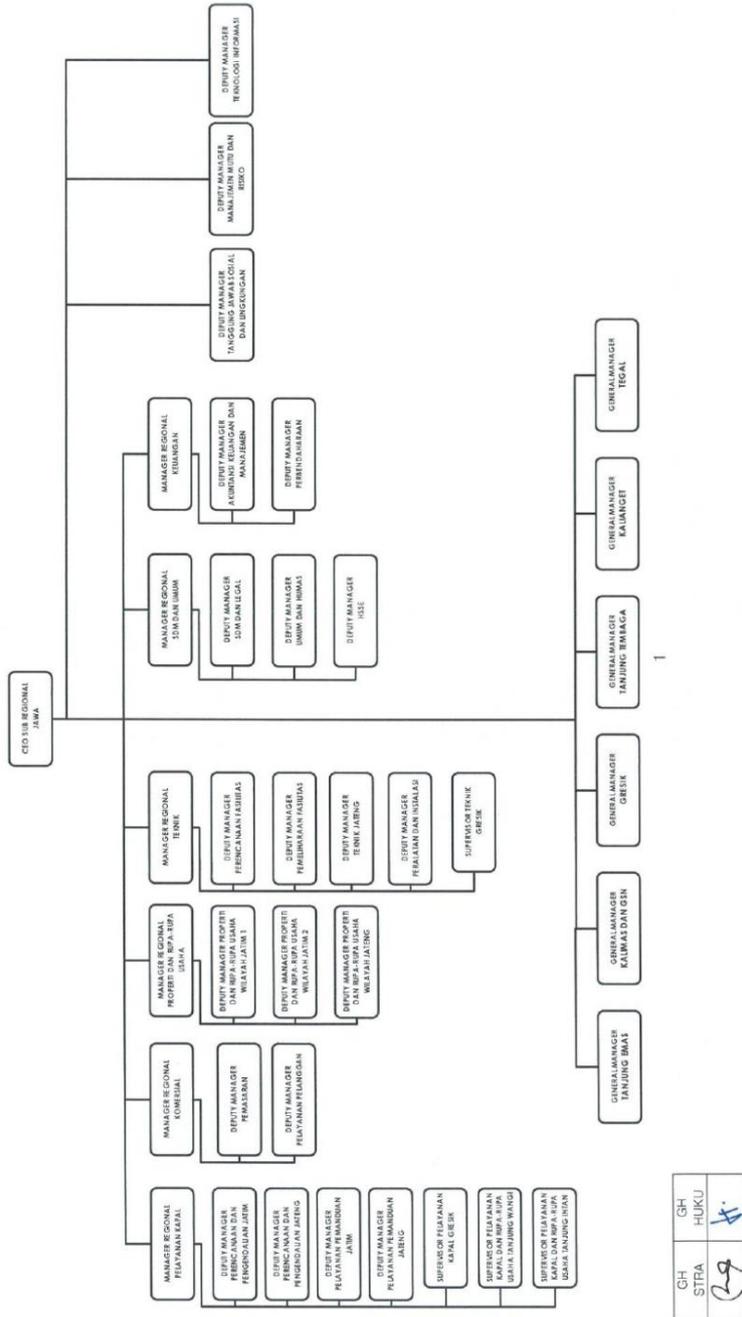


LAMPIRAN I PERATURAN DIREKSI
PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)

NOMOR : HK.01 / 31/8/2 / PSOG/UTMA/PLND-21

TANGGAL : 31 Agustus 2022

A. Struktur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Mitra Magang

Pada perusahaan ini, terdapat berbagai bidang kerja yang saling terkait dan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan operasional dan strategis perusahaan. Setiap bidang kerja memiliki fungsi yang spesifik, yaitu:

1. Bidang Operasional
Bidang ini dipimpin oleh Manager Regional Operasi Kapal, Maanger Regional Komersial, Manager Regional Properti Dan Rupa-Rupa Usaha dan Manager Regional Terminal. Setiap divisi memiliki tugas utama dalam memastikan kelancaran kegiatan operasional di pelabuhan dan mendukung pengelolaan serta

pengembangan layanan kapal, properti, dan terminal. Di bawahnya terdapat beberapa posisi deputy yang menangani bidang-bidang spesifik seperti pengendalian, pelayanan, dan pengembangan fasilitas operasional pelabuhan.

2. Bidang Teknik

Bidang teknik dipimpin oleh manager regional teknik, bidang ini bertanggung jawab dalam mengelola infrastruktur dan fasilitas pelabuhan dan berfokus pada perencanaan fasilitas. Di bawahnya terdapat deputy manager yang berfokus pada pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur teknis yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelabuhan.

3. Bidang SDM dan Umum

Bidang SDM dan umum memiliki tugas untuk mengelola sumber daya manusia, legalitas, dan kesehatan serta keselamatan kerja (HSSE). Di bawahnya terdapat beberapa posisi yang berfokus pada pengelolaan aspek umum dan legal, keamanan dan keselamatan kerja, serta aspek sosial dan kesejahteraan karyawan.

4. Bidang Keuangan

Bidang keuangan dipimpin oleh manager regional keuangan, bidang ini bertanggung jawab untuk mengelola akuntansi, pendanaan, dan perencanaan keuangan perusahaan. Posisi deputy manager di bawahnya menangani fungsi-fungsi pendukung dalam administrasi keuangan dan perbendaharaan.

5. Bidang Teknologi Informasi

Posisi deputy manager teknologi informasi berada langsung di bawah CEO Sub Regional Jawa, bertugas mengelola teknologi informasi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas operasional di seluruh bidang perusahaan.

Selain itu terdapat beberapa posisi General Manager yang mengawasi operasi pelabuhan di beberapa area, seperti Tanjung Emas, Kalimas dan Gedung Surya Nasional (GSN), Gresik, Tanjung Tembaga, Kalianget, dan Tegal. General Manager di setiap area bertugas memastikan bahwa operasional pelabuhan di wilayahnya berjalan sesuai standar dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

2.3 Arti Logo Mitra Magang



Gambar 2.2 Logo Mitra Magang

Mengambil inspirasi dari bentuk jalur atau rute yang sibuk, padat, dan simpang siur, yang menggambarkan Pelindo sebagai penyedia jasa kepelabuhan dan logistik terintegrasi yang selalu aktif dan berperan besar dalam transportasi laut sebagai urat nadi perekonomian nasional sekaligus mendukung terwujudnya tol laut Indonesia. Mengambil huruf P yang menjadi inisial dari Pelindo sekaligus berbentuk ikan, yang menjadi lambang habitat makhluk hidup laut penting bagi Indonesia yang merupakan negara maritim. Ini juga menjadi simbol dari komitmen Pelindo untuk menjaga kekayaan alam Indonesia dengan terus berkontribusi dalam mendukung kelestarian ekosistem laut di wilayah operasinya. Warna biru adalah warna laut Indonesia yang sangat dekat dengan Pelindo. Warna ini melambangkan stabilitas, kepercayaan, integritas, profesionalisme dan pengabdian. Warna ini juga melambangkan simbiolisasi dari upaya Pelindo, sebagai bagian dari BUMN untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi seluruh *stakeholders*.

2.4 Visi dan Misi Mitra Magang

2.4.1 Visi

“Menjadi pemimpin ekosistem maritim terintegrasi dan berkelas dunia” visi tersebut merupakan pernyataan cita-cita perusahaan menjadi pintu gerbang utama jaringan logistik global di Indonesia. Cita-cita ini muncul dilandasi dengan potensi geografis, peluang bisnis serta kebijakan nasional yang membuka peluang bagi perusahaan untuk merealisasikan visi dimaksud.

2.4.2 Misi

“Mewujudkan jaringan ekosistem maritim nasional melalui peningkatan konektivitas jaringan dan integrasi pelayanan guna mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia” dengan menyediakan jasa kepelabuhan & maritim yang handal & terintegrasi dengan kawasan industri untuk mendukung jaringan logistik Indonesia & global dengan memkasimalkan manfaat ekonomi selat Malaka.

2.4 Nilai Perusahaan



Gambar 2.3 Nilai Perusahaan

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) sebagai bagian dari BUMN (Badan Usaha Milik Negara) mengadopsi nilai AKHLAK sebagai pedoman kerja dan budaya perusahaan. Berikut penjelasan nilai-nilai AKHLAK:

- a. Amanah merujuk pada sikap menjaga teguh kepercayaan yang diberikan dan menunjukkan bahwa individu tersebut dapat diandalkan. Amanah juga berarti tanggung jawab atas sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain.
- b. Kompeten berarti memiliki sikap terus belajar dan mengembangkan kapabilitas serta menguasai keterampilan untuk menjalankan tugas dengan baik.
- c. Harmonis mencerminkan sikap saling peduli dan menghargai perbedaan antar individu. Nilai ini menekankan pentingnya keselarasan dan kebersamaan, serta menghargai setiap orang dari berbagai latar belakang.
- d. Loyalitas mencerminkan komitmen seseorang untuk mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Loyalitas menggambarkan dedikasi penuh untuk kepentingan organisasi dan bangsa.
- e. Adaptif merujuk pada terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perbuahan baik dalam perkembangan teknologi, tren, dan kebutuhan pasar.
- f. Kolaboratif merujuk pada membangun kerjasama yang sinergis, dengan membangun hubungan yang solid dapat memberikan dampak yang lebih luas dan memberikan manfaat bagi banyak pihak.